

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan jaman, teknologi, dan budaya masyarakat. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju menuntut lembaga pendidikan formal atau sekolah dapat membina dan mempersiapkan sumber daya manusia lebih baik lagi dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar tidak tergilas oleh perkembangan pendidikan yang semakin maju.

Pendidikan berkaitan erat dengan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah dan asumsi sampai sekarang bahwa guru sebagai sentral pendidikan, berarti guru dituntut mampu menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik dengan dengan model pembelajaran sesuai dengan bahan ajar atau masalah dari materi tersebut yang diajarkan guru di dalam kelas. Dalam hal ini, guru juga dirasa kurang mampu memberikan inovasi baru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru hanya mampu menggunakan model pembelajaran yang konvensional (ceramah, Tanya jawab, peberian tugas) yang dirasa begitu monoton, tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya, sehingga siswa sering menjadi

bosan, kurang berminat dan kurang dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru yang mana mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Oleh karena itu untuk menyajikan suatu pokok bahasan tertentu, seorang guru dituntut untuk memilih suatu model yang dirasa sesuai untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan dasar ini, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat penting diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan model dan pendekatan pembelajaran merupakan suatu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu tugas guru dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjuk untuk membelajarkan siswa, dimana diharapkan siswa juga dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Di samping pemilihan model pembelajaran yang tepat, perolehan hasil belajar suatu kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengenal dan memahami karakteristik siswa. Seorang guru yang dianggap mampu mengenali dan memahami karakteristik siswa dapat membantu terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif yang memungkinkan peningkatan hasil belajar siswa.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun kurikulum didesain sebaik mungkin, Rencana Pembelajaran (RPP) disusun dengan baik, materi disajikan, sarana prasarana terpenuhi, tetapi bila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Oleh sebab itu guru bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya. Seorang guru

ideal akan mampu bertindak dan berpikir kritis dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menekankan keahlian dibidangnya. Setiap lulusannya siap memasuki dunia kerja. Kewirausahaan merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya program studi perkantoran, karena kewirausahaan merupakan salah satu bidang yang sangat potensial dalam kegiatan sehari-hari. Siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi dibekali ilmu pengetahuan dan ketrampilan berwirausaha selama menerima pendidikan di sekolah. Bagi siswa yang ingin bekerja telah dipersiapkan dengan keterampilan dan ilmu berwirausaha yang sangat diterapkan di dunia kerja. Sedangkan bagi siswa yang membuka usaha sendiri diharapkan mampu menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam mengelola usaha yang dimiliki.

Kewirausahaan merupakan pelajaran yang cukup rumit dan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya, karena kewirausahaan merupakan pelajaran yang tidak hanya merupakan konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan tetapi juga dalam menjalankan dunia usaha.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru kewirausahaan di SMK Kesatuan Meranti di Kelas X. Ketika guru mengajar masih menggunakan metode konvensional dan memberikan contoh tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, maka siswa cenderung pasif dan tidak memiliki

minat untuk belajar, kemudian siswa lebih banyak menunggu sajian materi yang diberikan guru. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar, merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Bahkan sebelum proses belajar selesai siswa cenderung mencari-cari alasan agar bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhan. Rendahnya hasil belajar siswa bisa dilihat dari data ulangan siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bidang studi kewirausahaan bahwa sangat sulit untuk menerapkan model pembelajaran lain karena sudah terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional. Mereka beranggapan metode konvensional lebih mudah diterapkan dan lebih efisien dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selanjutnya wawancara dengan beberapa orang siswa menyatakan jawaban yang hampir sama bahwa proses belajar mengajar di kelas sangat membosankan, guru hanya belajar untuk dirinya sendiri dan guru lebih memperhatikan siswa yang pintar saja tanpa mempertimbangkan siswa lainnya yang kurang memahami pelajaran yang diajarkan, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Memperhatikan permasalahan di atas sudah selayaknya dalam pengajaran kewirausahaan perlu dilakukan pembaharuan terhadap metode pengajaran, yang selama ini menggunakan metode konvensional dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Dalam strategi ini siswa tidak lagi bersifat pasif dalam belajar, tetapi siswa dilatih agar memiliki keterampilan

pemecahan masalah dalam memahami materi pengajaran dan menemukan sendiri materi pelajarannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Kesatuan Meranti Tahun Ajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi menjadi :

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena siswa mengalami kebosanan saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan masih rendah.
3. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah dan keterbatasan yang dimiliki penulis, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“ Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Kesatuan Meranti Tahun Ajaran 2013/2014 ”**.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Kesatuan Meranti Tahun Ajaran 2013/2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Kesatuan Meranti Tahun Ajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil adalah :

1. Bagi penulis, untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai model pembelajaran *Creative Problem Solving*.
2. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan dan informasi yang penting bagi Sekolah SMK Kesatuan Meranti, khususnya bidang studi Kewirausahaan.
3. Bagi UNIMED, sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian yang sejenis.